

## **TATA KELOLA SAMPAH DI TEMPAT PEMROSESAN AKHIR (TPA) KELURAHAN TANJUNG PINGGIR KECAMATAN SIANTAR MARTOBA KOTA PEMATANG SIANTAR**

**Meutia Nanda<sup>1</sup>, Fikha Syra Utami<sup>2</sup>, Elpina<sup>3</sup>**

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[fikhashyra3@gmail.com](mailto:fikhashyra3@gmail.com)

**RINGKASAN** - Tata Kelola sampah dilakukan untuk menghindari pencemaran lingkungan, karena sampah yang tidak dikelola dapat berdampak pada pencemaran lingkungan. Tujuan dari penggunaan Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) pada tata kelola sampah adalah untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan secara aman pada manusia dan lingkungan. Pelaksanaan tata kelola sampah tidak dapat terlepas dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengawasan dan juga sistem-sistem tata kelola yang ada. Penelitian ini dilakukan di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir yang telah dinyatakan penuh muatannya sejak tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana tata kelola sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata kelola sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar telah terlaksana dengan baik, namun belum cukup optimal. Masih memiliki banyak kendala pada tata kelola sampah di TPA Tanjung pinggir, seperti kurangnya lahan untuk memilah sampah dan juga masih kurangnya sarana dan prasarana pada tata kelola sampah. Diharapkan dengan adanya tata kelola sampah di TPA Tanjung pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar dapat merubah pemikiran pemerintah Kota Pematang Siantar agar lebih memperhatikan kondisi sarana dan prasarana TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar.

**Kata Kunci :** *Tata Kelola Sampah; Tempat Pemrosesan Akhir Kelurahan Tanjung Pinggir; Sampah*

### **PENDAHULUAN**

Pencemaran lingkungan terjadi karena sampah yang dibuang sembarangan dan tidak dikelola dengan baik, sedangkan keadaan lingkungan hidup yang sehat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat Indonesia. Lingkungan Hidup yang sehat dibutuhkan untuk menciptakan kondisi kehidupan yang sehat dan sejahtera untuk masa depan masyarakat ( untuk yang tinggal di perkotaan maupun pedesaan) Salah satu aspek lingkungan yang terlibat adalah aspek pengelolaan sampah yang berjalan dengan

baik, sehingga tetap bersih dengan lingkungan tempat tinggal manusia (Kemenhum Dan HAM RI, 2011).

Sampah sangat erat kaitannya dengan kesehatan lingkungan, karena dari situlah berbagai mikroorganisme penyebab penyakit (bakteri patogen) dan hewan berbahaya seperti serangga (sebagai penyebar penyakit) akan tetap hidup. Oleh karena itu sampah harus dikelola dengan baik agar sampah apapun dengan bentuk kecil sekalipun tidak menyebabkan pencemaran lingkungan yang mengganggu atau memberi ancaman pada kesehatan lingkungan dan masyarakat sekitar (Notoatmodjo,2010).

Bank Dunia (2019) melansir data mengenai produksi sampah global Lembaga keuangan internasional tersebut mengklaim bahwa pada tahun 2016 terdapat 2,01 miliar ton sampah menumpuk di dunia. Jika melihat laju pertumbuhan penduduk bumi terutama pertumbuhan urbanisasi hingga 70% maka menurut prediksi lembaga yang berpusat di Washington DC, Amerika Serikat. Pada tahun 2050 timbulan sampah akan mencapai 3,4 miliar ton. Anggaran pengelolaan sampah di tiap negara menurut Bank Dunia dapat mencapai 20-50% dari total biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan. Tata kelola sampah di Indonesia adalah masalah yang sulit diselesaikan (Whiting,2019). Dalam studi berkelanjutan sampah Indonesia tahun 2017 sebanyak 24% sampah di Indonesia tidak dikelola dengan baik. Dari sekitar 65 juta ton sampah di Indonesia tidak dikelola dengan baik, dari sekitar 65 juta ton sampah yang dihasilkan setiap hari di Indonesia 15 juta ton diantaranya tidak diolah karena sistem pengelolaan sampah yang tidak memadai 60% sampahnya organik, sampah 14% adalah sampah plastik, diikuti sampah kertas 9% , logam 4,3%, gelas kayu dan lain-lain material 12,7% (*Cable Newa Network* Indonesia,2018). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mencatat bahwa secara nasional 175 ribu ton sampah diproduksi perhari pada 2019 (Baqiroh,2019).

Dari data Kementerian Lingkungan Hidup (2012) dalam kajian timbunan sampah dan komposisi sampah dan timbunan sampah perkotaan (2015) pada tahun 2010 volume sampah mencapai 200.000 ton/hari dan volume sampah di Indonesia mengalami trend naik secara signifikan pada tahun 2021 yaitu menjadi

490.000 ton/hari sama dengan 490.000.000 kilogram dan 178.850.000 ton/tahun sama dengan 1.622,499 kilogram. Produksi sampah di Indonesia tahun 2015 sebanyak 18% atau 13,5 juta/ton, sampah pada tahun 2016 sebanyak 30% atau 30 juta/ton, sampah pada tahun 2017 sebanyak 45% atau 34 juta/ton. Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Sumatera Utara tahun 2019, Binsar Situmorang mencatat jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat di 33 Kabupaten/Kota mencapai 10,1 ton perhari dengan jumlah penduduk yang mencapai 14,4 juta jiwa pada tahun 2018 jika dihitung setahun 3,7 juta ton sampah yang dihasilkan di Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pematang Siantar pada tahun 2020 penduduk Kota Pematang Siantar mencapai 268.254 jiwa dan kepadatan penduduk 3.354 jiwa per km<sup>2</sup>. Penduduk perempuan di Kota Pematang Siantar lebih banyak dari penduduk laki-laki, pada tahun 2020 penduduk Kota Pematang Siantar yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 132.615 jiwa dan penduduk perempuan 135.639 jiwa. Data timbulan sampah yang dihasilkan Kota Pematang Siantar tahun 2020 sebanyak 587 m<sup>3</sup>/hari dengan jumlah sampah yang terangkut ke TPA sebanyak 493 m<sup>3</sup>/hari. Sehingga banyaknya sampah yang belum terangkut ke TPA adalah sebanyak 94 m<sup>3</sup>/hari jika dihitung perbulan maka dapat dipastikan timbulan sampah baik yang diangkut maupun yang tidak terangkut ke TPA semakin banyak. Kota Pematang Siantar adalah salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara dengan Jumlah penduduk yang padat dan merupakan kota terbesar kedua setelah Kota Medan pertambahan penduduk terus meningkat dari tahun ke tahun jumlah penduduk semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan hidup sehari-hari akan pangan dan sandang juga ikut meningkat (Surya Dharma, dkk;2013)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematangsiantar dan Dinas Lingkungan Jl. Rakutta Selmbiring No.86 Naga Pita Kecamatan Nol 86, Naga Pita Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang benar mengetahui masalah ditempat.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Perencanaan Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir ( TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Sudah ada hanya saja masih terkendala biaya
IU-2	Sudah memiliki rencana membeli lahan tapi masih terkendala oleh biaya
IU-3	Sudah ada lahan namun butuh dilebarkan lagi

Sesuai dengan jawaban yang didapatkan dari beberapa informan, mereka sudah memiliki rencana untuk membuat suatu program dan memenuhi kebutuhan tetapi mereka terkendala oleh biaya yang cukup besar.

#### **Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Perencanaan Tata Kelola Sampah TPA Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Menurut saya ada tetapi mungkin tidak berjalan
IT-2	Sering mendengar mereka membuat program tetapi tidak berjalan optimal

Tata kelola sampah yang dilaksanakan pihak TPA terhadap pemulung dan masyarakat masih dikatakan belum optimal karena kurangnya komunikasi pihak TPA, Dinas Kebersihan dan Lingkungan Hidup juga antara pemulung dan masyarakat sekitar.

#### **Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Tujuan dan Target Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Mengkoordinasikan orang-orang dalam pengumpulan sampah
IU-2	Sudah dibuat pihak-pihak yang terkait dalam pengumpulan sampah dan diharpkan bisa saling bekerja sama
IU-3	Sudah terlaksana tujuan untuk mencapai pengelolaan sampah yang optimal hanya saja belum mencapai target.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut telah dilaksanakan seperti membagi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola sampah yang ada di TPA Tanjung Pinggir hanya saja belum mencapai target yang diharapkan.

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Ya pasti adalah dari pihak TPA, saya hanya menjalankan saja
IT-2	Palingan mengoptimalkan sampah-sampah yang ada di TPA

Tujuan dan target sangat dibutuhkan dalam proses pengelolaan sampah di TPA Tanjung Pinggir tersebut. Namun para informan berharap agar tujuan dan target yang dibuat oleh pihak TPA berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Sumber Daya Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Sudah ada namun kurang
IU-2	Sudah dibuat hanya saja kami merasa kekurangan dalam pengelolaan sampah di TPA langsung
IU-3	Masih kurang sekali, yang pastinya sumber daya manusianya lah

Berdasarkan dari pernyataan beberapa informan di atas, hal tersebut sesuai dengan pernyataan staff koprdinator lapangan TPA Tanjung Pinggir dan Kepala Dinas Kebersihan Kota Pematang Siantar yang mengatakan bahwa sudah ada

sumber daya manusia dan material lainnya hanya saja masih kurang bagi mereka karena sampah yang ada di lokasi TPA semakin hari semakin bertambah.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Kelembagaan Tata Kelola Sampah Dalam Proses Pengelolaan Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir ( TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Sudah ada
IU-2	Sudah dibagi setiap bidang yang ada
IU-3	Sudah ada pegawai-pegawai yang kita bagi untuk mengelola sampah dari awal memungut sampah-sampah akhirnya di TPA ini dan juga dapat kerja sama dengan pihak swasta.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pembagian Kerja Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Pastinya ada
IU-2	Sudah ada dibagi, setiap harinya ada 4 shift
IU-3	Ada pembagiannya, setiap harinya ada 4 shift dari pagi s/d malam

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas, hal tersebut telah dilaksanakan pembagian kerja untuk pekerja TPA dan diharapkan agar kedepannya dapat diberikan pelatihan yang khusus kepada pegawai-pegawai yang sudah ada dalam tata kelola sampah di TPA.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pembagian Kerja Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Sudah ada dibentuk, kalau saya masuk pagi s/d siang sekitar jam 9 s/d 12 atau terkadang lewat
IT-2	Saya kurang tau juga untuk prmbagian kerja karena itu mungkin lebih dominan ke pemulung atau staff lainnya

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah sudah ada pembagian kerja sesuai dengan jadwalnya. Dari Pihak TPA senantiasa menentukan waktu terlebih dahulu agar tidak terjadi kebentrokan dalam melakukan proses tata kelola ini.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Teknis Operasional Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Seperti yang terlihat bahwasannya ada caranya dan orang-orang yang mengambil sampah dan mengaturnya ketika sudah di TPA
IU-2	Ada teknisnya seperti tukang sampah yang setiap harinya berkeliling memungut sampah sampai pada akhirnya diolah di TPA
IU-3	Ada yang awalnya dari timbulan sampah lalu dilakukannya penilaian sampah terlebih dahulu lalu diolah sampah yang seharusnya bisa diolah

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas, hal tersebut telah jelas dilakukan teknis operasionalnya bagi pekerja. Terlihat bahwasannya yang awalnya dari timbulan sampah yang dihasilkan dari masing-masing tangga, lalu

dilakukannya pemilahan oleh pemulung dan sampai akhirnya sampah yang bisa diolah atau diperjual belikan.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Teknis Operasional Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Ya saya terserah saja setelah dipilah sampahnya ya saya ambil aja mana yang bisa dijual atau dipakek
IT-2	Kalau saya kurang mengetahui tentang ini

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah dari pemulung sendiri didapatkan bahwasannya ketika sampah sampai di TPA mereka melakukan pemilahan pada sampah sesuai dengan shift mereka lalu mereka dibebaskan untuk mengambil barang yang dapat mereka penjual beli ikan.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pembiayaan dan Retribusi Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Kalau untuk pembiayaan sudah dibuat dari pihak dinas kebersihan sendiri
IU-2	Ada hanya 5 ribu setiap minggunya
IU-3	Ada mereka hanya membayar 5 ribu setiap minggunya tapi untuk retribusi seringnya dipasar

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan di atas, hal tersebut benar adanya mengenai pembiayaan retribusi yang dikutip pihak TPA hanya saja mereka lebih sering meminta retribusi pada pasar saja karena sampah juga banyak datangnya dari pasar.



**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pembiayaan dan Retribusi Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Kalau kami tidak ada
IT-2	Hanya 2 ribu tiap harinya

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Peran Masyarakat Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Ada pastinya hanya saja tidak semua ikut berpartisipasi
IU-2	Tidak semua ikut berpartisipasi
IU-3	Kurang ikut berperan mereka

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas, hal tersebut benar adanya bahwasannya masyarakat yang berada di dekat TPA kurang ikut berpartisipasi dalam proses tata kelola sampah meskipun rumah mereka dekat dengan lokasi TPA tersebut.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Peran Masyarakat Dalam Proses Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Ada sih mereka ikut membantu tapi tidak banyak
IT-2	Ya memang sering pihak TPA ngajak namun jarang ikut

Berdasarkan hasil wawancara dari informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasannya masyarakat sekitar TPA kurang ikut berpartisipasi dalam tata kelola sampah yang ada di TPA Tanjung pinggir.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pelaksanaan Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Sudah dibuat
IU-2	Sudah dibuat untuk tata kelola sampahnya seperti pengumpulan sampah, pemindahan sampah, pengangkutan dll
IU-3	Tidak lengkap yang ada hanya kegiatan pengumpulan sampah , pengangkutan lalu pengolahan sampah tetapi tidak ada perwadahan dari tempat sementara seperti rumah mereka masing-masing.

Berdasarkan pernyataan dari beberapa informan diatas, hal tersebut benar adanya bahwasannya masyarakat yang berada didekat TPA kurang mematuhi tata kelola sampah yang sudah dibuat padahal seharusnya setiap rumah memiliki wadah yang sesuai untuk sampah rumah tangga mereka tepat didepan rumahnya tetapi masing-masing.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pelaksanaan Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Kalau saya sudah mengikuti apa yang dikatakan pekerja TPA
IT-2	Udah ada pastinya cuman setiap rumah tidak semuanya memiliki wadah untuk membuang sampah

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasannya masyarakat sekitar TPA masih belum memiliki wadah yang sesuai untuk memudahkan pekerja mengambil sampah

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Pengawasan Fisik Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

Informan	Pernyataan
IU-1	Alat-alat disitu ada namun tidak banyak
IU-2	Sudah ada namun terkendala biaya
IU-3	Sudah ada alat-alat seperti dumpruk namun masih kurang

Berdasarkan dari pernyataan informan diatas, bahwasannya sarana dan prasarana yang ada di TPA Tanjung Pinggir masih kurang adanya sampah yang semakin menumpuk di TPA mengalami banyak kesulitan bagi pihak TPA meminimalisir sampah yang semakin hari semakin banyak.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Pengawasan Fisik Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

Informan	Pernyataan
IT-1	Kalau saya hanya memiliki penggaruk sampah kecil ini, namun kalau TPA sudah memiliki truk pengangkutan sampah tetapi belum banyak
IT-2	Sudah ada pastinya seperti truk pengangkut sampah

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut maka terlihat jelas bahwa sudah lengkap sarana dan prasarana yang ada di TPA Tanjung Pinggir seperti *Drum Truck* atau alat pengangkut sampah namun belum banyak karena terkendala oleh biaya.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Kerjasama Sektor Lain Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Ada pastinya
IU-2	Sudah ada namun hanya dari swasta
IU-3	Sudah ada dari swasta seperti bank BRI kemarin melaksanakan program bersih-bersih dan pada hari jumat ada bersih-bersih mesjid

Berdasarkan pernyataan dari beberapa Informan diatas, bahwasannya sudah terlaksananya kerjasama dengan sektor lain seperti pihak swasta yaitu Bank BRI.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Kerjasama Sektor Lain Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Ada, kemarin kami diajak kerjasama dengan Bank BRI untuk melaksanakan program bersih-bersih sampah di sekitar TPA
IT-2	Ada, dengan pihak TPA dan juga pihak swasta

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasannya sudah terlaksananya kerjasama antara sektor lain seperti pihak swasta yaitu Bank BRI

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Hukum Dan Peraturan Kerjasama Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut adalah terlihat jelas bahwasannya sudah terlaksananya kerjasama antara sektor lain seperti pihak swasta yaitu Bank BRI

**Matriks Hasil Wawancara Informan Utama Tentang Hukum Dan Peraturan Kerjasama Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat**

**Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IU-1	Pastinya sudah ada dibuat
IU-2	Ada dibuat namun kalau untuk pekerja tidak terlalu diapain kali
IU-3	Kalau semacam sanksi pasti ada dikasih ke pemulung yang bekerja di TPA namun tidak terlalu berat, kalau pegawai TPA terkena sanksi SP1/SP2/SP3

Berdasarkan pernyataan beberapa informan diatas, bahwasannya sudah ada sanksi yang dibuat untuk para pegawai yang tidak mematuhi aturan dan juga ada pemulung hanya saja pemulung hanya menegur yang tidak sesuai peraturan dalam Undang-Undang atau Pasal-Pasal yang berlaku.

**Matriks Hasil Wawancara Informan Tambahan Tentang Hukum Dan Peraturan Kerjasama Dalam Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

<b>Informan</b>	<b>Pernyataan</b>
IT-1	Paling hanya saya tegur kalau tidak datang sesuai shift kerja
IT-2	Mungkin ada dari Pihak TPA

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi tersebut jelas sudah terlaksananya aturan yang berlaku pada lingkungan TPA Tanjung Pinggir hanya saja belum terlalu ketat sesuai dengan Undang-undang atau Pasal-pasal yang berlaku.

## **PEMBAHASAN**

### **Tata Kelola Sampah di Tempat Pemrosesan Air (TPA) Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang Siantar**

Peneliti mendapatkan gambaran tentang tata kelola sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Tanjung Pinggir melalui teori George R. Terry yaitu:

1. Perencanaan (*planning*) berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tujuan dan target yang telah direncanakan oleh Dinas hingga sampai pada pihak TPA namun memiliki kendala yang sering terjadi di kota besar seperti terkendala oleh biaya. Dalam perencanaan juga merupakan proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan hal-hal seperti: Menunjukkan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, menentukan dana yang dibutuhkan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan.
2. Pengorganisasian (*Organizing*) berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan dengan beberapa informan oleh Dinas dan juga pihak TPA sudah membuat pembagian kerja untuk setiap pekerja yang bekerja di TPA seperti pemulung dan pegawai staff TPA. Namun dari hasil yang diperoleh bahwasannya masih kurangnya pegawai yang bekerja di TPA Tanjung Pinggir tersebut.
3. Pergerakan/Pengarahan (*Actuating*) berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan sudah adanya pengarahan untuk melaksanakan pemilahan sampah sesuai dengan teknis operasionalnya. Dan juga terdapat pembiayaan dan retribusi untuk melaksanakannya pada pedagang-pedagang di pasar karena mereka adalah yang banyak menghasilkan sampah di setiap harinya. Pada teknis operasional tata kelola sampah di TPA Tanjung Pinggir ini adalah dengan pola individual tidak langsung.
4. Pengawasan (*Controlling*) berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwasannya telah terlaksana pengawasan TPA Tanjung Pinggir yang mana sudah sesuai aspek pelaksanaan tata kelola sampah, pengawasan fisik, kerjasama dengan sektor lain, dan juga adanya hukum dan peraturan

seperti sanksi pada karyawan yang tidak menjalankan tanggung jawab dengan pekerjaannya. Setelah dibandingkan dengan hasil Rencana strategi (Renstra) bahwasannya masih kurangnya pengawasan yang dilaksanakan Pemerintah Kota Pematang Siantar karena mereka hanya melaksanakan pengawasan secara tidak langsung dan dilaksanakan hanya sebulan sekali. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah yang didalamnya terdapat Bab XI yang berisikan :

Pasal 30 Ayat 1 : Pengawasan dalam pengelolaan sampah yang berisikan adanya pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan sampah oleh pemerintah daerah dilakukan oleh pemerintah.

Pasal 30 Ayat 2 : Pengawasan pelaksanaan pengelolaan sampah pada tingkat kabupaten/kota dilakukan oleh gubernur.

Pasal 31 Ayat 1 : Pengawasan terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pengelola sampah dilakukan oleh pemerintah daerah, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Pasal 31 Ayat 2 : Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada norma, standar, prosedur, dan kriteria pengawasan yang diatur oleh pemerintah. Ketentuan lebih lanjut mengenai pengawasan pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan daerah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tata kelola sampah di TPA Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Siantar Martoba Kota Pematang siantar maka dapat disimpulkan bahwa pada perencanaan menjadi bagian yang terlihat jelas ketika dibandingkan dengan Renstra Dinas Lingkungan Hidup Kota Pematang Siantar dan masih terhambat karena beberapa faktor seperti semakin meningkatnya pencemaran lingkungan akibat aktivitas manusia sedangkan pekerja di TPA masih sedikit, pada pengorganisasian sudah terlaksana dengan baik pada pembagian kerja dan kelembagaan yang sudah ditentukan, pada pergerakan/pengarahan telah dilaksanakannya

pengarahan untuk semua pekerja yang ada di TPA Tanjung Pinggir, pada pengawasan terdapat aspek sarana dan prasarana ditemukan masih memiliki beberapa kekurangan seperti kurang ketatnya pengecekan dan pengawasan pada aturan dan hukum yang berlaku.

Dari penelitian ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberi dukungan hingga penelitian ini dapat diselesaikan, besar harapan saya penelitian ini dapat menjadi manfaat untuk kita semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, Enri. (2010). *Diktat Pengelolaan Sampah*. Bandung :InstitutTeknologi Bandung
- Endri Damanhuri Tri Padi, *Pengelolaan Sampah Terpadu*, (Bandung, ITB, 2005)
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), 43. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Hidayat, Nurul. (2012). *Penerapan Sistem Sanitary Landfill Di Tpa Tlekung Kota Batu* ; Nomor 20, Volume X, Juli, 67-73.
- Kakara, P., Kabupaten, D. I., & Utara, H. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220–228.
- Kementerian Pekerjaan Umum. (2013). *Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, Indonesia. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 3/PRT/M/2013*
- Mujaeni & Hamudy. (2021). *The Creativity of waste management in Payakumbuh City, West Sumatera* ; Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Dalam Negeri; Masyarakat, Kebudayaan dan Politik Vol. 3, Issue 1, page 58-71.
- Nazir, m. (2014). *Metode penelitian*. Bogor: ghalia indonesia.
- Noryadi, Ellya., dkk. (2014). *Manajemen Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir Sampah (TPA) Ganet Pada Kantor Dinas Tata Kota Kebersihan Pertamanan Dan Pemakaman Kota TanjungPinang*. TanjungPinang.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.



- Prastanti, Aji Novia. (2015). *Pemanfaatan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sebagai Objek Wisata Edukatif Di Desa Sukoharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*.
- Rohman, D., Hanafi, I., & Hadi, M. 2013. Implementasi Kebijakan Pelayanan Administrasi Kependudukan Terpadu (Studi pada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Malang
- Sangga S. N. dan Mulasari, S.A (2017). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11 (1): 22-27.
- Saryono, d. M. (2018). *Metodologi pnelitian kualitatif dan kuantitatif dalam bidang kesehatan*. Yogyakarta: nuha medika.
- Sianturi, Novdin M. (2015). *Evaluasi Terhadap Pengelolaan Sampah Dalam Meningkatkan Pelayanan Aset Di Kota Pematangsiantar ; Jurnal Teknik Sipil ; Volume 13, No.3, 240-254*.
- Slamet, j. S. (2002). *Kesehatan lingkungan*. Yogyakarta: gadjah mada university press.
- Sumantri, a. (2017). *Kesehatan lingkungan*. Depok: kencana.
- Surya Dharma, dkk. (2013). *Analisa Sistem Pengelolaan Sampah Dan Perilaku Pedagang Di Pasar Horas Kota Pematangsianatr Tahun 2013*
- Winardi, *Manajemen Prilaku Organisasi*, (Jakarta : Kencana, 2004)